

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia saat ini menggunakan pengembangan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks. Teks yang digunakan untuk sarana komunikasi dalam pembelajaran saat ini memiliki ragam yang berbeda, diantaranya yaitu teks deskripsi, cerita fantasi, prosedur, laporan observasi, puisi rakyat, cerita rakyat, surat, berita, iklan, eksposisi, puisi, eksplanasi, ulasan, persuasi, drama, laporan, pidato, cerpen, dll. Pembelajaran berbasis teks ini difokuskan pada pemahaman siswa terhadap suatu teks hingga menuju ke pembuatan teks. Dengan pembelajaran berbasis teks ini, siswa menggunakan bahasa bukan hanya untuk sarana komunikasi saja, melainkan untuk sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Husni (2021:1) menyatakan bahwa melalui pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks ini diharapkan siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit, jika dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang menggabungkan sejumlah keterampilan lainnya. Pada

keterampilan menulis, siswa diharuskan untuk menguasai berbagai unsur, baik unsur kebahasaan maupun unsur di luar kebahasaan sehingga dapat menghasilkan tulisan yang baik, padu, serta dapat dipahami oleh pembaca. Retno (2017:12) menyatakan bahwa dengan menulis siswa dapat mengungkapkan dan mengekspresikan gagasan, pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimilikinya. Selain itu, menulis juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa. Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dengan baik dan benar.

Menulis teks prosedur merupakan salah satu keterampilan menulis yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah pertama. Menyusun teks prosedur merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Sejalan dengan Kurikulum pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII terdapat kompetensi dasar 3.2 yang harus dicapai yaitu menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah,dll) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Dalam menulis sebuah teks prosedur, siswa harus memperhatikan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menyusun teks prosedur yang baik dan benar ada tiga struktur teks prosedur yang harus diperhatikan yakni judul, tujuan, dan langkah-langkah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tanggal 01 Agustus 2022 di kelas VII-A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja, peneliti melihat bahwa siswa-siswi di kelas VII-A masih sangat kurang dalam keterampilan menulis khususnya pada teks prosedur. Penulis menemukan berbagai masalah yang dialami siswa

dalam menulis teks prosedur, yakni : model pembelajaran yang digunakan kurang variatif dalam pembelajaran materi teks prosedur, siswa kurang paham dalam menulis teks prosedur, saat menulis siswa belum paham akan struktur teks prosedur yang lengkap, terdapat kemiripan pekerjaan siswa yang satu dengan yang lain, karena hanya mengambil dari internet, langkah-langkah penulisan teks prosedur siswa belum sistematis, penggunaan bahasa guru sulit dimengerti oleh siswa, siswa belum menggunakan kata penghubung, kata keterangan dan kata saran atau larangan, kurangnya motivasi guru dalam membimbing siswa menulis, serta media yang digunakan guru tidak tepat sehingga dalam pembelajaran menulis teks prosedur respons siswa masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor kemampuan guru dalam mengelola kelas belum maksimal, media pembelajaran yang diterapkan kurang tepat oleh guru. Di dalam kelas, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah walaupun sesekali pernah juga menggunakan media tetapi hanya *PowerPoint* saja. Hal inilah yang mengakibatkan kemampuan menulis siswa tidak maksimal dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Guru hanya menjelaskan teori menggunakan media *PowerPoint* kemudian menugaskan siswa untuk menulis.

Pemilihan media sangat memengaruhi minat siswa dalam belajar. Jika media yang digunakan mampu memberi motivasi untuk siswa, siswa akan mudah mengerti/memahami apa yang diajarkan. Siswa kelas VII-A SMP katolik Santo Paulus Singaraja terdiri atas 28 orang yaitu siswa laki-laki berjumlah 13 orang dan siswa perempuan berjumlah 15 orang. Dari 23 siswa, hanya 8 siswa yang tuntas dalam menulis. Sedangkan 20 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM adalah 71,42%, sedangkan siswa yang mendapat

nilai tuntas sebanyak 28,57%. Hal inilah yang membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di kelas VII-A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VII-A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja, Ni Luh Putu Aryani, S.Pd menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah khususnya dalam menulis teks prosedur. Nilai KKM bahasa Indonesia kelas VII SMP Katolik Santo Paulus Singaraja adalah 70. Namun, Kemampuan menulis teks prosedur rata-rata siswa di bawah KKM yakni 69 (cukup). Hal ini disebabkan oleh pengetahuan atau pemahaman siswa yang kurang. Selain itu siswa selalu bosan belajar ketika disuruh menulis. Dengan demikian, peneliti berinisiatif untuk menarik perhatian siswa dengan penggunaan media pembelajaran. Peneliti meyakini bahwa penggunaan media ini akan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa.

Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau saluran pesan Retno (2017:16). Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi kepada penerima informasi (Falahudin, 2014:5). Media pembelajaran secara keseluruhan adalah suatu alat maupun bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber belajar. Menurut (Surayya, 2012:8) media pembelajaran adalah alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Media yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan kondisi sekolah, peserta didik serta pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. (Ayuningtyas,

2011:9) menyatakan bahwa “tujuan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran adalah untuk mengefektifkan dan mengefesienkan proses pembelajaran”. Tujuan penggunaan media pembelajaran secara umum menurut Lestari, Ariani,&Ashadi (2014:9) adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik dan lebih menyenangkan bagi peserta didik. Dengan memilih media pembelajaran yang tepat diharapkan siswa memiliki semangat belajar, tidak memiliki rasa jenuh, memiliki pengetahuan, memiliki motivasi belajar, memiliki ketertarikan tentang materi pelajaran yang diberikan, dan siswa memiliki minat dalam pembelajaran menulis, khususnya minat dalam menulis teks prosedur dan mampu memilih serta menyusun kata.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, dalam proses pembelajaran siswa diminta lebih aktif dan guru dituntut untuk bisa menggunakan media pada proses pembelajaran. Guru juga diminta agar tidak buta dengan teknologi, karena teknologi sangatlah berpengaruh pada siswa pada era ini.

Salah satu teknologi yang dapat digunakan guru dalam penggunaan media pembelajaran adalah media sosial. Media sosial yang dapat digunakan adalah *YouTube*. Media *YouTube* dapat digunakan untuk kegiatan menulis siswa. Media ini dapat diterapkan dengan beberapa materi pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya yaitu teks prosedur. Guru dapat memanfaatkan teknologi berupa telepon genggam atau *handphone* dan video yang terdapat dalam akun *YouTube*. Pemilihan media berupa video ditujukan untuk menarik minat siswa agar memperhatikan dan menyimak informasi yang dapat diambil dari pemutaran video tersebut. *YouTube* tidak pernah lepas dari kehidupan siswa-siswi pada era ini. Kehadiran *YouTube* saat

ini sudah melebihi televisi, karena banyak acara-acara televisi yang ditayangkan di *YouTube*, begitupun sebaliknya. Media sosial ini sangatlah dekat dengan kehidupan remaja, sehingga media sosial *YouTube* merupakan media yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII-A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja.

*YouTube channel* yang dipilih yaitu berupa *channel* yang menayangkan konten masak-memasak, yaitu akun *YouTube channel* “Dapur Kadeena”. Akun ini merupakan akun yang menjelaskan mengenai konten video perdapuran yang berisikan langkah-langkah dalam membuat sesuatu khususnya dalam membuat makanan. *Youtube Channel* “Dapur Kadeena” ini bergabung pada 16 Maret 2015. Jumlah subscriber pada bulan Juli tahun 2022 berjumlah 289 ribu *subscribe*, dan jumlah video yaitu 431 video. *Youtube Channel* “Dapur Kadeena” mengunggah video yang berisi cara membuat makanan. Video tersebut menjelaskan bagaimana tahap-tahap dalam membuat suatu masakan. *Youtube Channel* “Dapur Kadeena” mendukung pembelajaran bahasa Indonesia. *Youtube Channel* “Dapur Kadeena” merupakan video edukasi tentang penjelasan cara membuat sesuatu.

*Youtube Channel* “Dapur Kadeena” memiliki hubungan erat dengan teks prosedur. Video *YouTube* ini menjelaskan cara membuat sesuatu dimulai dari pengenalan, alat atau bahan dan langkah-langkah. Ketika siswa menonton *Youtube Channel* “Dapur Kadeena” tersebut siswa akan belajar bagaimana cara membuat teks prosedur dengan baik dan benar. Siswa akan lebih mudah untuk berpikir dengan adanya sebuah media yaitu media *Youtube Channel* “Dapur Kadeena”. Pemilihan *Youtube Channel* “Dapur Kadeena” selain konten-kontennya yang mengedukasi, durasi dalam video yang cukup sedikit juga menjadi bahan

pertimbangan dalam pemilihan akun. Semua itu ditujukan agar siswa dapat memiliki waktu dalam menuliskan apa yang didapat dari video tersebut. Namun, walaupun durasi video yang sedikit, penjelasan mengenai topik video sangat jelas. Video *youtube* ini juga bisa diunduh, sehingga sangat membantu pembelajaran. Maka dari itu, peneliti menganggap bahwa *Youtube Channel* “Dapur Kadeena” sangat bagus dan tepat digunakan dalam penelitian guna meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur.

Peneliti menemukan beberapa penelitian sejenis yaitu, penelitian sejenis yang pertama dilakukan oleh Retno pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual *YouTube* Tutorial Hijab terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur oleh Siswa Kelas X SMK PAB Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2017–2018”, penelitian sejenis yang kedua oleh Litia Ristanti pada tahun 2018 yang berjudul “Penerapan Media Video dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa Pada Mata Pelajaran SKI di kelas VII MTs Paradigma Palembang”, penelitian sejenis yang ketiga oleh Siti Ma’usara pada tahun 2019 yang berjudul “Penggunaan Media Sosial *YouTube* dalam Pembelajaran Menulis Teks ulasan Siswa Kelas VIII MTsN 13 Jakarta Tahun Ajaran 2019/2020”, penelitian sejenis yang keempat yang dilakukan oleh Elpi Zulita pada tahun 2021 yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Kaur” dan penelitian sejenis yang kelima oleh Epa Sulsilawati pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *YouTube* terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur”.

Dari kelima penelitian sejenis tersebut tidak ada satu pun yang menggunakan *Channel YouTube* ”Dapur Kadeena” sebagai media yang dikaji.

Berdasarkan uraian di atas, pada penggunaan *Channel YouTube* "Dapur Kadeena" untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII-A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja belum pernah diteliti sebelumnya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dalam penelitian ini, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut.

1. Rendahnya minat belajar siswa dalam menulis teks prosedur.
2. Siswa belum paham cara menulis teks prosedur yang baik dan benar.
3. Siswa kurang tertarik dengan kegiatan menulis teks prosedur.
4. Guru belum bisa memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan hanya menggunakan buku paket saja.
5. Sekolah belum menyediakan sarana atau media pembelajaran yang memadai.
6. Hasil menulis teks prosedur siswa secara keseluruhan belum memenuhi KKM.
7. Respons siswa dalam pembelajaran menulis khususnya dalam menulis teks prosedur masih sangat rendah.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka penulis membatasi penelitian pada pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar menulis teks prosedur siswa yang dicapai dan respons siswa terhadap penggunaan *Channel YouTube*



"Dapur Kadeena", dalam menulis teks prosedur siswa kelas VII-A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan *Channel YouTube* "Dapur Kadeena" pada siswa kelas VII-A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja?
2. Apakah penggunaan *Channel YouTube* "Dapur Kadeena" dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur siswa kelas VII-A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja?
3. Bagaimana respons siswa kelas VII-A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja terhadap penggunaan *Channel YouTube* "Dapur Kadeena" dalam pembelajaran menulis teks prosedur?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran siswa kelas VII-A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan *Channel YouTube* "Dapur Kadeena".

2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan *Channel YouTube* "Dapur Kadeena".
3. Mendeskripsikan respons siswa kelas VII-A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja dengan menggunakan *Channel YouTube* "Dapur Kadeena" dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik pendapat teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam menulis teks prosedur. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis.

##### b. Bagi Guru

Bagi Guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru dalam mengajarkan menulis teks prosedur di sekolah. Melalui media pembelajaran yang sudah diterapkan ini, guru akan memiliki pengalaman mengajar yang baru.

c. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti lain sebagai acuan dalam mempertimbangkan dalam melaksanakan penelitian sejenisnya.

2. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya pembelajaran menulis teks prosedur melalui media pembelajaran *YouTube*. Media pembelajaran *YouTube* ini dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

